

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah pesisir yang berada di Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam. Dengan dikembangkannya wilayah pesisir memberikan manfaat berupa kelestarian sumberdaya pesisir dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan wilayah pesisir memberikan dampak yang berbeda seperti sumberdaya alam dan masyarakat. Di wilayah pesisir Indonesia terdapat ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove memiliki manfaat yaitu sebagai pengantisipasi terjadinya gelombang atau ombak yang tinggi, pelindung pantai, abrasi, gelombang air pasang, tsunami, penyaring bahan organik, mencegah intrusi air laut, penetralisir pencemaran perairan, ekowisata dan lain sebagainya.

Salah satu manfaat ekosistem mangrove yaitu untuk kegiatan ekowisata yang dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan di masyarakat dan pemerintah daerah jika pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Kegiatan ekowisata mangrove dapat menarik wisatawan sebanyak-banyaknya karena memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang dapat dilihat dari keberadaan mangrove ini berada di sebuah tempat yang terdapat lumpur dan bahan organik. Baik di sekitar pantai, maupun di sekitar muara sungai. Ekowisata mangrove juga dapat dimanfaatkan sebagai kawasan edukasi alam bagi siswa/siswi dan mahasiswa untuk mempelajari dan mengetahui mangrove seperti jenis-jenis mangrove dan lainnya.

Ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang merupakan ekowisata mangrove berbasis masyarakat yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan ekosistem mangrove terutama dalam hal mengurangi resiko bencana alam seperti abrasi, banjir rob dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengelola ekowisata mangrove yang bernama Bapak Rusmiyono, bahwa ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang diresmikan pada tahun 2016. Kawasan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang memiliki luas sekitar 187 hektar yang dibagi menjadi tiga zona, seperti zona inti yang luasnya kurang lebih 25 hektar, zona penyangga dan zona pemanfaatan. Dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki anggota 37 anggota. (data diambil melalui hasil wawancara dengan Bapak Rusmiyono, tahun 2021).

Melalui observasi yang penulis lakukan, dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang masih banyak fasilitas yang perlu diperbaiki seperti dalam bagian infrastruktur yang masih perlu diperbaiki. Seperti perbaikan trekking, fasilitas gazebo, pembangunan lapak pancing, fasilitas lampu jalan, dan fasilitas boat. Selain itu, data yang penulis dapatkan dalam wawancara dengan Bapak Wirodanu, bahwa dalam pengawasan kawasan mangrove masih kurang perhatian, terutama pada pemerintah setempat yaitu Kelurahan Belawan Sicanang yang masih kurang tegas terhadap masyarakat setempat yang mengambil tanpa izin, contohnya pucuk nipah yang diambil tanpa izin mengakibatkan pohon

nipah tersebut mati. Masyarakat setempat menjual pucuk nipah tersebut yang dapat dijadikan sebagai sapu lidi.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove menyebabkan tingkat kerusakan mangrove semakin tinggi. Apabila mangrove tersebut rusak memberikan dampak yang besar seperti perubahan garis pantai karena erosi dan abrasi, hilangnya suatu spesies flora dan fauna yang berhabitat di ekosistem mangrove tersebut, serta dapat mengganggu keseimbangan ekosistem mangrove dan ekosistem pesisir serta secara tidak langsung juga berdampak bagi masyarakat yang beraktivitas di sekitar wilayah pesisir. Dapat disimpulkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove perlu ditingkatkan dan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya lingkungan yang edukatif, hijau, bersih agar tetap terjaga, terpelihara dan dapat meningkatkan fungsi lingkungan hidup. Selain itu, masyarakat yang berkontribusi dalam pengembangan ekowisata mangrove berpengaruh pada pendapatan masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan diperlukan sebuah kajian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove Kelurahan Belawan Sicanang untuk dikembangkan pada wilayah pesisir Kelurahan Belawan Sicanang, untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove Kelurahan Belawan Sicanang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan ekowisata mangrove yang masih perlu perbaikan.
2. Partisipasi masyarakat yang masih kurang perhatian atau peduli dalam pengelolaan mangrove.
3. Pengelolaan ekowisata mangrove yang masih kurang perhatian dari pemerintah setempat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti berbatas pada bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?
2. Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, penulis mengharapkan supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai partisipasi masyarakat dan pengelolaan ekowisata mangrove.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah Kecamatan Medan Belawan dalam pengelolaan ekowisata mangrove.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk Kelurahan Belawan Sicanang dalam mengatasi permasalahan partisipasi masyarakat.